

HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA

Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, Sugeng Utaya
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: lutfiayasmin51@gmail.com

Abstract: This study aimed to learn discipline and responsibility, as well as how to discipline relations with the responsibilities of student learning. This type of research is descriptive correlation with a quantitative approach. Collecting data using a questionnaire with fourth grade students object Cluster III District of Ngimbang Lamongan. Data were analyzed using Pearson correlation analysis. The results of data analysis known to most students have the discipline and sense of responsibility of higher learning, correlation values obtained Perason rhitung of 0.823 with significance value = 0.000. rtabel with degrees of freedom ($df = 90$) for $\alpha = 0.05$ value obtained 0.205. The next step to do a comparison, where the value is greater than rtabel rhitung ($0.823 > 0.205$), and in addition the significant value gained less than $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$) so that it can be concluded, and there is a relationship of discipline with responsibility learn.

Keywords: discipline, responsibility learning

Abstrak: Tujuan penelitian mengetahui kedisiplinan dan tanggung jawab belajar, serta bagaimana hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dengan objek siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi pearson. Hasil analisis data diketahui sebagian besar siswa memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab belajar tinggi, uji korelasi Perason didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,823 dengan nilai Signifikansi = 0,000. r_{tabel} dengan derajat bebas ($df=90$) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,205. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,823 > 0,205$), dan selain itu nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar.

Kata kunci: disiplin, tanggung jawab belajar

Pengalaman yang dilalui anak sangat memengaruhi masa depan anak, baik pengalaman bidang pendidikan maupun kehidupan sehari-harinya. Salah satu cara memperoleh masa depan yang cerah, anak hendaknya bertingkah laku yang baik. Setiap anak dituntut untuk berperilaku yang baik, sesuai dengan norma yang ada dilingkungannya, oleh karena itu dibutuhkan disiplin pada diri setiap anak. Sonita (2013) menjelaskan bahwa disiplin sangat diperlukan untuk menyalurkan perilaku dan menunjukkan ke arah yang benar, memberi batas perilaku, serta mengarahkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan sekitar.

Disiplin menurut Johar (2010) merupakan suatu keadaan yang terbentuk dari proses serta rangkaian perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Jadi, disiplin berarti kepatuhan pada peraturan atau taat pada pengawasan, serta pengendalian untuk mengembangkan diri berperilaku tertib. Disiplin individu serta masyarakat sangat penting dan harus dikembangkan pada semua lini kehidupan. Kemajuan seseorang maupun sebuah kelompok masyarakat mungkin dapat terjadi apabila diterapkan disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Sumber daya manusia yang unggul sangat diperlukan dalam era globalisasi. Sumber daya manusia yang unggul akan tercipta apabila ada kesadaran diri dari hati nurani untuk menerapkan disiplin diri yang baik.

Disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan tumbuh apabila disiplin ditanam dan dibiasakan sejak dini. Penanaman disiplin ini dilakukan dalam keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, kedua tempat ini sangat dominan untuk menghasilkan dan membentuk insan yang berdisiplin tinggi. Penanaman disiplin juga termasuk pendidikan yang diberikan kepada anak. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan, terdapat peraturan UU yang menjelaskan tentang pembentukan perilaku seseorang. Peraturan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah pengembangan dan pembentukan akhlak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, selanjutnya memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, kreatif, mandiri, dan memiliki sikap demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan peraturan undang-undang

tersebut tampak jelas bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk menanamkan nilai dan norma agar tercipta manusia yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab menurut pendapat Zuchdi (2013:27) merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa SD karena akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya. Sehingga siswa SD harus berusaha untuk menanamkan tanggung jawab pada masing-masing dirinya. Sorang siswa sangat penting memiliki sikap tanggung jawab terutama tanggung jawab belajar.

Dalam rangka meningkatkan tanggung jawab belajarnya, guru memiliki peran penting di sekolah, misalnya dalam memberikan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai, seperti pemberian tugas. Pemberian tugas memiliki kelebihan adalah dapat mengembangkan daya pikir siswa, kreativitas, kemandirian serta tanggung jawab. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2013:87) bahwa pemberian tugas memiliki banyak kelebihan yang salah satunya adalah dapat menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin siswa. Namun pemberian tugas juga memiliki banyak kekurangan, salah satunya adalah perasaan bosan akibat pemberian tugas yang tidak bervariasi. Oleh karena itu, gurupun harus lebih kreatif dalam memberikan tugas kepada siswanya.

Dewasa ini banyak sekali kita jumpai kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dari pelanggaran tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Beberapa contoh pelanggaran tersebut, seperti menyontek, tidak mengerjakan tugas sekolah, melanggar peraturan sekolah, membolos, pemalakan, perkelahian, dan penganiayaan sesama siswa. Pelanggaran tersebut merupakan bentuk dari ketidakdisiplinan dan kurangnya rasa tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa.

Berbagai persoalan tersebut, sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Observasi awal dilakukan pada kelas IV di lima SD yang ada di Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Pada observasi awal dilakukan pengamatan sehari penuh pada masing-masing sekolah. Banyak hal yang dijumpai pada saat pengamatan, seperti siswa yang datang terlambat, tidak menggunakan seragam sesuai jadwal, keluar masuk kelas sesukanya pada saat jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, menyontek, dan gaduh pada saat jam pelajaran. Observasi awal juga dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas IV di masing-masing sekolah. Beberapa guru menjelaskan juga menjelaskan bahwa siswanya juga pernah melakukan pelanggaran berat seperti pemalakan dan perkelahian. Berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa siswa kelas IV SD di gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan ini belum sepenuhnya memiliki disiplin dan tanggung jawab belajar yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan disiplin siswa, (2) mendeskripsikan tanggung jawab belajar siswa, dan (3) hubungan antara disiplin dan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Jenis penelitian ini dianggap sesuai karena jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran variabel yang akan diteliti dan bersifat korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, dan jika ada berapa erat hubungannya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu disiplin (X) merupakan variabel bebas dan tanggung jawab belajar (Y) merupakan variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV pada lima SD yang ada di Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2015—2016, tepatnya pada tanggal 1—5 Februari 2016. Polupasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD yang ada di Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan yang berjumlah 92 siswa karena jumlah populasinya kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan sampel seluruh populasi dan disebut penelitian populasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Pada penelitian ini menggunakan dua angket, yaitu angket disiplin dan tanggung jawab belajar. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket. Tujuan dilakukan uji validitas dan reliabilitas ini adalah untuk memastikan keakuratan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

HASIL

Berdasarkan penyebaran angket kepada 92 siswa hasil penelitian dapat dijelaskan sebagaimana dibawah ini.

Disiplin Siswa

Data disiplin siswa diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 92 siswa. Berdasarkan hasil angket diperoleh nilai minimum sebesar 59 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan distribusi data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Data Frekuensi Disiplin Siswa

Disiplin	f	Prosentase
Tinggi	50	54,3 %
Rendah	42	45,7 %
Total	92	100 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 92 siswa sebagian besar memiliki disiplin yang tinggi yaitu sebanyak 50 dan 42 lainnya memiliki disiplin yang rendah.

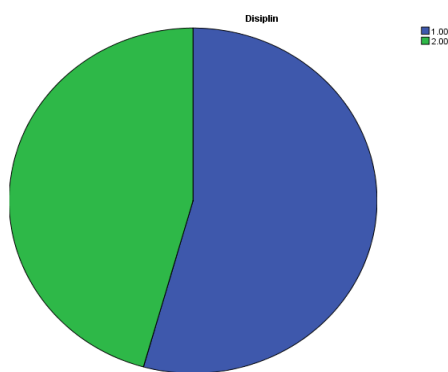


Diagram 1. Skor Variabel Disiplin Siswa

Kedisiplinan tinggi yang dimiliki siswa seperti yang digambarkan pada Diagram 1 adalah berupa pentaatan segala peraturan yang ada. Pelanggaran disiplin akan sangat jarang dilakukan oleh siswa yang memiliki disiplin tinggi. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki disiplin rendah akan sering melakukan pelanggaran disiplin.

Persentase yang ditunjukkan untuk disiplin tinggi sebesar 54,3%, sedangkan persentase yang ditunjukkan untuk disiplin rendah sebesar 45,7%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan sebagian besar memiliki kesadaran terhadap kedisiplinan yang tinggi karena persentase yang lebih dominan adalah disiplin tinggi.

Tanggung Jawab Belajar

Data tanggung jawab belajar siswa diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 92 siswa.

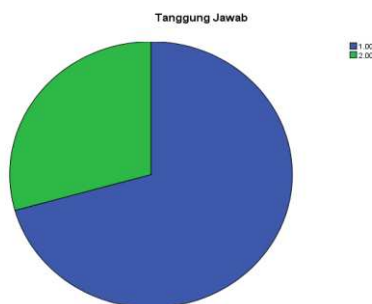


Diagram 2. Skor Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket diperoleh nilai minimum sebesar 101 dan nilai maksimum sebesar 198 dengan distribusi data seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Data Frekuensi Tanggung Jawab Belajar Siswa

Tanggung Jawab Belajar	f	Persentase
Tinggi	65	70,7 %
Rendah	27	29,3 %
Total	92	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 92 responden sebagian besar memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi yaitu sebanyak 65 dan 27 lainnya memiliki tanggung jawab belajar yang rendah.

Tanggung jawab belajar tinggi yang dimiliki siswa seperti digambarkan dalam diagram diatas adalah berupa kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar. Siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi akan memiliki kesadaran yang tinggi pula akan pentingnya belajar. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang rendah akan memiliki kesadaran yang rendah pula.

Persentase yang ditunjukkan untuk tanggung jawab belajar tinggi sebesar 70,7%, sedangkan persentase yang ditunjukkan untuk tanggung jawab belajar rendah sebesar 29,3%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan sebagian besar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena persentase yang lebih dominan adalah tanggung jawab belajar yang tinggi.

Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar dilakukan penghitungan korelasi *Pearson* dengan perbantuan program SPSS. Berikut merupakan hasil dari penghitungannya.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar

r_{hitung}	Sig.	r_{tabel} (df=90, $\alpha=0,05$)	Keputusan
0,823	0,000	0,205	Tolak H_0

Pengujian hipotesis pada Tabel 3 diatas dengan menggunakan uji korelasi *Pearson* dilakukan untuk mengetahui hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar. Hipotesis adalah Pernyataan yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu sebelum diterima menjadi teorema atau dalil. Dalam penelitian korelasi terdapat dua jenis hipotesis, yaitu H_0 dan H_1 . H_0 memiliki arti bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel ($R=0$) dan H_1 memiliki arti bawa ada hubungan antara dua variabel ($R \neq 0$).

Dengan menggunakan uji korelasi *Perason* didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,823 dengan nilai Signifikansi = 0,000. r_{tabel} dengan derajat bebas (df=90) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,205. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,823 > 0,205$), dan selain itu nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Apabila H_0 ditolak maka H_1 diterima. Pernyataan ini memiliki arti terdapat hubungan antara dua variabel yaitu disiplin dan tanggung jawab belajar. Sehingga dari pengujian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Disiplin dengan tanggung jawab belajar. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi yang positif mengindikasikan bahwa hubungan yang terbentuk antara disiplin dengan tanggung jawab belajar adalah positif. Hal ini menunjukkan apabila semakin baik disiplin seseorang maka tanggung jawab belajar semakin baik pula, begitu juga sebaliknya. Koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,823 Kategori korelasi ini berada pada kategori sangat kuat (0,80—1,00). Artinya, hubungan yang terbentuk antara disiplin dengan tanggung jawab belajar adalah sangat kuat dan signifikan. Hubungan yang kuat dan signifikan adalah hubungan yang memiliki keeratan tinggi.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan 50 siswa atau 54,3% siswa memiliki disiplin tinggi dan sisanya sebesar 42 siswa atau 46,7% siswa memiliki disiplin yang rendah. Bentuk dari disiplin pada penelitian ini terbagi menjadi empat indikator, yaitu kehadiran, tata tertib siswa, ketepatan waktu, dan kebiasaan belajar. Empat indikator tersebut masing-masing memiliki deskripsi

perilaku. Kehadiran digambarkan dengan siswa selalu datang ke sekolah untuk mengikuti pelajaran, siswa tidak suka membolos, dan siswa selalu mengikuti pelajaran tepat waktu. Tata tertib siswa digambarkan dengan siswa menaati tata tertib sekolah, siswa yang melanggar tata tertib akan dikenakan hukuman. Ketepatan waktu digambarkan dengan siswa datang ke sekolah tepat waktu, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa pulang sekolah sesuai dengan jadwal. Kebiasaan belajar digambarkan dengan siswa aktif di dalam kelas, siswa rajin mencatat pelajaran yang dijelaskan guru, dan siswa selalu membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan sering melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menggambarkan keempat indikator tersebut.

Disiplin merupakan perilaku yang sangat penting. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam hati untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Dampak dari kesadaran diri adalah, jika dirinya berdisiplin baik maka akan berdampak baik bagi keberhasilan dirinya di masa depannya. Berkaitan dengan kesadaran diri akan disiplin, Tu'u (2004:48) menjelaskan bahwa ada empat hal yang memengaruhi dan dapat membentuk disiplin pada seseorang, yaitu mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan serta hukuman. Faktor yang mendukung disiplin menurut Fiana dkk (2013) ada tiga, yaitu dukungan diri sendiri, dukungan dari teman sebaya, dan dukungan dari lingkungan. Apabila seseorang memperoleh ketiga dukungan tersebut maka akan terbentuk perilaku disiplin pada diri seseorang tersebut.

Data hasil penelitian menunjukkan 65 siswa atau 70,7% siswa memiliki rasa tanggung jawab belajar tinggi dan sisanya 27 siswa atau 29,3% siswa memiliki disiplin rendah. Bentuk dari tanggung jawab belajar ini dibagi menjadi sepuluh indikator, yaitu melakukan tugas belajar dengan rutin, dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, tidak menyalahkan orang lain, mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, melaksanakan tugas sendiri dengan senang hati, bisa membuat keputusan yang berbeda dari orang lain dalam kelompoknya, mempunyai minat untuk menekuni belajar, menghormati dan menghargai aturan di sekolah, dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Salah satu indikator tersebut sesuai dengan pendapat Sudani (2013:2) bahwa salah satu ciri dari siswa yang memiliki tanggung jawab belajar adalah tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik. Tanggung jawab belajar adalah salah satu hal yang sangat penting bagi masa depan siswa, oleh karena itu perlu ditanamkan tanggung jawab belajar pada diri siswa.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara disiplin dengan tanggung jawab belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penghitungan yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,823 dengan sig 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Nilai koefisien tersebut membuktikan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,823 > 0,205$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara disiplin dengan tanggung jawab belajar.

Hubungan ini terjadi dikarenakan dalam ciri-ciri tanggung jawab terdapat aspek disiplin, jadi tanggung jawab disiplin terbentuk salah satunya dari disiplin. Pernyataan ini senada dengan pendapat Zubaedi (2011:40) bahwa rasa tanggung jawab muncul ditandai dengan adanya sikap rasa memiliki, disiplin dan empati. Rasa memiliki artinya seseorang memiliki kesadaran akan tanggung jawab yang harus dilakukan khususnya dalam hal belajar; disiplin berarti seseorang menunjukkan perilaku taat patuh pada aturan yang ada khususnya belajar; dan empati berarti seseorang tersebut mampu mengungkapkan keadaan dirinya baik perasaan dan pikiran yang sama dengan orang lain serta tidak menjadi beban akan tanggung jawabnya itu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan memiliki disiplin dan tanggung jawab belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil penghitungan terdapat hubungan yang sangat erat disiplin dengan tanggung jawab belajar, besar koefisien korelasinya sangat besar, yaitu 0,823 dengan signifikansi 0,000 dengan tingkat hubungan sangat erat.

Saran

Dari hasil kesimpulan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat membiasakan untuk bertingkah laku disiplin dan bertanggung jawab khususnya belajar, dimanapun mereka berada serta memahami manfaat disiplin dan tanggung jawab belajar bagi masa depannya.
2. Guru sebagai panutan siswa diharapkan memberikan contoh serta tauladan yang baik khususnya disiplin serta tanggung jawab belajar bagi siswa-siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S. B & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiana, Fani Julia., Daharnis., Ridha, Mursyid. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konselor*. (Online). 2 (23): 26—33, (<http://ejournal.unp.ac.id>), diakses 17 April 2016 pukul 1.30 WIB.
- Johar. P. N. 2010. Disiplin dan Perilaku Siswa. (Online). Tersedia:<http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2113934-jenis-jenis-disiplin-menurut-hani/#ixzz1z0W5S4kg>, diakses 14 April 2016.

- Sonita, S. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Profesi Konseling*. (Online). 2 (1): 174—181, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>), diakses 16 April 2016.
- Sudani, Ni Ketut., Suami, Ni Ketut., Setuti, Ni Made. 2013. Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Permodelan untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada. (Online). (<http://ejournal.undiksha.ac.id/>), diakses 16 April 2016.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Malang: Angkasa.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D & Ode, Sismono La. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.